

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan pengertian minat yang disampaikan oleh para ahli berikut ini:

Slameto mengatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.<sup>6</sup>

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu, Djaali juga mengutip pendapat Holland yang mengatakan bahwa minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul

---

<sup>6</sup>Slameto, 2003, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 180.

sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, minat terhadap suatu benda atau hal-hal lainnya.<sup>7</sup>

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memiliki atau mendapatkan sesuatu dan minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang itu lebih menyukai sesuatu daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatiannya secara penuh terhadap subyek yang diminati tersebut.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Slameto membagi kedalam dua bahagian tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi minat siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern,

- 1) Faktor intern meliputi keinginan atau kemauan, yaitu hasrat atau kehendak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada paksaan.
- 2) Faktor ekstern meliputi:
  - a) Guru yang mengajar,
  - b) Lingkungan belajar,
  - c) Dorongan orang tua,
  - d) Ekonomi orang tua, dan
  - e) Pengaruh lingkungan sosial.

---

<sup>7</sup>Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 121-122.

Dengan demikian maka minat bisa timbul dari diri sendiri dan bisa juga ditimbulkan dari kehidupan sosial seseorang. Menurut beberapa ahli pendidikan, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar terhadap suatu pelajaran yang kurang diminatinya dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- 1) Menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.
- 2) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalnya siswa sudah ada minat untuk melaksanakan shalat yang baru saja berlangsung. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diceritakan tentang paha shalat berjama'ah, kemudian guru yang mengarahkan sedikit demi sedikit ke materi pelajaran.
- 3) Para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, dan menguraikannya kepada siswa dimasa yang akan datang.
- 4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan belajar. Insentif adalah alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang ia tidak mau melakukannya atau yang tidak melakukannya dengan baik.<sup>8</sup>
- 5) Menyusun bahan pengajaran dengan sedemikian rupa, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak.
- 6) Menyajikan pelajaran sesedapnya mungkin, sehingga murid lebih berminat mengikuti pelajaran tersebut.<sup>9</sup>

Dengan demikian maka sebagai guru, banyak cara yang bisa dilakukannya untuk menimbulkan minat dari dalam diri peserta didik yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran yang diajarkannya, sehingga

---

<sup>8</sup>Slameto, *Loc. Cit.*

<sup>9</sup>Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 96.

apabila siswa telah memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka dengan sendirinya proses belajar akan berlangsung dengan baik.

### c. Ciri-ciri adanya minat

Untuk dapat mengetahui tingkat minat belajar murid, dapat dilihat dari ciri- ciri murid yang berminat dalam belajar. Adapun ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- 2) Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- 3) Ulet dalam melakukan aktivitas belajar
- 4) Siswa aktif dalam belajar
- 5) Siswa kreatif dalam belajar
- 6) Produktif dalam melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
- 7) Tidak mengenal lelah dalam belajar
- 8) Tidak cepat bosan dalam belajar
- 9) Senang dan asyik dalam belajar
- 10) Aktifitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup<sup>10</sup>

## 2. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman latihan.

Hilgard mengungkapkan: “*learning is the process by which an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the naural environment) as distinguished from changes by factor not attributable to training*” belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Hadis, 2006, *Psikologi dalam Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, h. 44.

<sup>11</sup>Wina Sanjana, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, cet. Ke-5, h. 112.

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*<sup>12</sup>.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain yang cukup banyak, baik yang dilihat secara micro maupun makro, dilihat dalam arti luas maupun terbatas. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan fisiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>13</sup>

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Namun bisa disaksikan dengan adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Misalnya seorang guru yang mengajarkan suatu materi pelajaran, walaupun sepertinya seseorang siswa memperhatikan dengan seksama sambil mengangguk-anggukkan kepala, maka belum tentu siswa tersebut belajar. Mungkin mengangguk-anggukkan kepala itu bukan karena ia memperhatikan materi pelajaran dan faham apa yang dikatakan oleh guru, akan tetapi karena sangat mengagumi cara guru berbicara, atau mengagumi

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 126.

<sup>13</sup>Sardiman, 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 20-21.

penampilan guru, sehingga apabila ia ditanya apa yang disampaikan oleh guru, ia tidak mengerti apa-apa. Nah, siswa yang demikian itu pada hakikatnya tidak belajar, karena tidak menampakkan gejala-gejala perubahan tingkah laku. Sebaliknya, manakala ada siswa yang seolah-olah tidak memperhatikan, misalnya ia kelihatan mengantuk dengan menundukkan kepala dan tidak pernah memandang muka guru, belum tentu mereka tidak sedang belajar. Mungkin saja otak dan pikirannya sedang mencerna apa yang dikatakan guru, sehingga ketika ditanya ia bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar. Jadi, berdasarkan adanya perubahan tingkah laku yang ditimbulkannya, maka diyakini bahwa sebenarnya ia telah melakukan proses pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Perlu dipahami secara teoritis bagaimana terjadinya perubahan perilaku itu.

#### **b. Prinsip-prinsip Belajar**

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses penjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indicator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrument-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses

dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.

Davies dalam Aunurrahman mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.<sup>14</sup>

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dengan melaksanakan prinsip-prinsip ini maka diharapkan tercapainya pembelajaran yang aktif dan terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

---

<sup>14</sup>Aunurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, h.113.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian<sup>15</sup>.

- 1) Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu. Faktor ini meliputi dua faktor, yaitu faktor fisik dan faktor psikis.

- a) Faktor fisik.

Faktor fisik dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Misalnya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat.

Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawa sejak anak berada dalam kandungan. Keadaan cacat ini juga bisa menghambat keberhasilan seseorang. Misalnya orang tersebut bisu, tuli sejak lahir atau menderita epilepsi bawaan dan geger otak kerana berbagai hal. Keadaan di atas dapat menjadi hambatan dalam perkembangan anak, sehingga anak menghadapi kesulitan untuk bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya.

Faktor fisik ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran terhadap seseorang, karena jika fisiknya lemah atau terganggu kesehatannya maka seseorang tersebut akan sulit untuk menerima

---

<sup>15</sup>Alex Sobur, 2009, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, cet. Ke-2, h. 244.



pelajaran, tetapi sebaliknya, jika tubuh seseorang sehat tanpa ada gangguan kesehatan, maka kemungkinan besar pelajaran yang diajarkan kepadanya akan terserap dengan baik.

#### b) Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bisa mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Diantara begitu banyak faktor psikis, yang paling banyak atau paling disoroti pada saat ini adalah faktor-faktor berikut.

- (1) Faktor inteligensi atau kemampuan.
- (2) Faktor perhatian dan minat
- (3) Faktor bakat
- (4) Faktor motivasi
- (5) Faktor kematangan
- (6) Faktor kepribadian

Faktor-faktor di atas menjadi faktor pendukung terhadap tercapainya proses pembelajaran yang dialami oleh seseorang, dan jika semua faktor psikis tersebut terdapat dalam diri individu, maka kualitas pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

- 2) Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

### 3. Membaca

Membaca adalah pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan<sup>16</sup>.

Membaca juga merupakan suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya dan berkembangnya minat membaca.<sup>17</sup>

Pada hakikatnya, pengajaran membaca adalah perangkat usaha formal-konvensional yang dilakukan secara sadar berencana untuk membina siswa dalam membaca. Rumusan ini menggambarkan banyak hal, pertama, pengajaran membaca mencakup berbagai macam usaha yang teut-bertautsatu dengan yang lainnya, sehingga merupakan perangkat usaha. Kedua, pengajaran membaca merupakan usaha formal, yaitu usaha resmi yang melembaga sifatnya dalam pendidikan. Selain formal, pengajaran membaca juga merupakan usaha konvensional, yaitu usaha yang selama ini biasa serta umum ditempuh dalam bidang pendidikan untuk membina siswa dalam membaca. Ketiga, pengajaran membaca dilakukan secara sadar dalam arti ada tujuan yang ingin dicapai. Dan dalam rangka mencapai tujuan ini ada

---

<sup>16</sup>I Gusti Ngurah Oka, tt, *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya, Usaha Nasional, h. 17.

<sup>17</sup>Tampubolon, 1993, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, Bandung: Angkasa, h. 41.

keberencanaan yang dilakukan, baik dalam mempersiapkannya maupun dalam melaksanakannya.<sup>18</sup>

Sejalan dengan kedudukannya, maka fungsi utama pengajaran membaca di satu pihak menjaga keutuhan kehadiran pendidikan dan pengajaran bahasa khususnya, dan dipihak lain membina siswa dalam bidang membaca. Fungsi ini sering disebut juga dengan fungsi edukatif dari pengajaran membaca. Selain fungsi edukatif, pengajaran membaca juga memiliki fungsi sosial, hal ini dapat diamati peranannya ikut mempertahankan eksistensi membaca dalam kehidupan manusia, dan meyebar luaskan membaca, baik secara horizontal ke lingkungan masyarakat yang belum menguasainya, maupun secara vertikal, yaitu kepada generasi mendatang yang belum menguasainya.

Kemampuan bacaan al-quran yang diterapkan di SMA sesuai dengan SKKD yaitu: mampu membaca al-quran sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya serta mampu memahami tujuan ayat yang dibacanya.<sup>19</sup>

#### **4. Al-Quran**

##### **a. Pengertian Al-Quran**

Al-Quran adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-

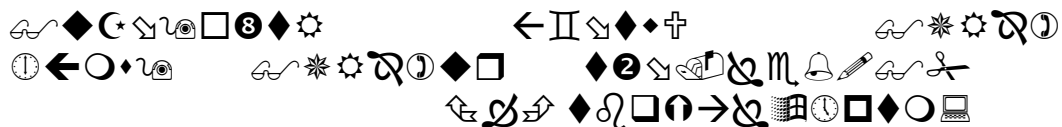
---

<sup>18</sup>I Gusti Ngurah Oka, *Op.Cit*, h. 66

<sup>19</sup>Silabus Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Mempura.

mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan ibadah.<sup>20</sup>

Al-Quran merupakan Pedoman hidup bagi manusia yang menghendaki kebahagiaan, baik di dunia lebih-lebih di akhirat. Seluruh ajaran Islam pada prinsipnya telah tertuang dalam kitab Suci Umat Islam ini. Isinya sangat universal, sesuai untuk segala zaman dan makan. Kandungan Al-Quran dijamin oleh Allah SWT keotentikannya sebagaimana firman Allah dalam surah al-hijr ayat 9



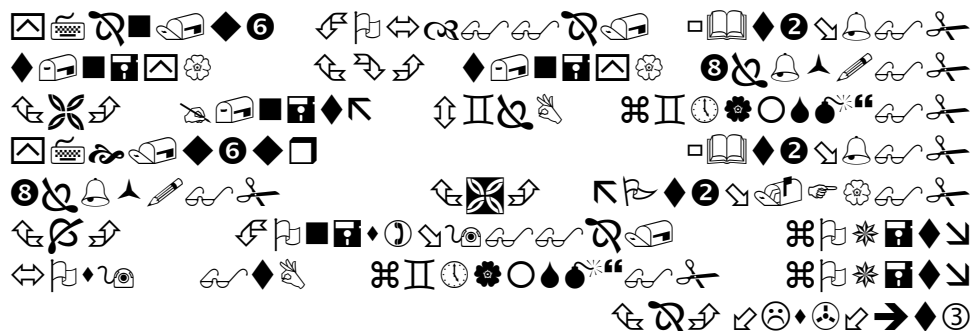
Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. Al-Hijr : 9)

Demikian Allah menjamin keotentikan Al-Quran, jaminan yang diberikan atas Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluknya terutama manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim yakin bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Quran tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW., dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Saw.

#### **b. Proses Turunnya Al-Quran**

<sup>20</sup>Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, 1999, *Studi Ilmu Al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia, h. 15.

Al-Quranul Karim diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-40 dari kelahiran Nabi Muhammad Saw dan bertepatan bulan Juli 610 H. Permulaan Rasul menerima Wahyu ketika beliau sedang *berkhlawat* di *Gua Hira*. Pada saat itu turunlah Malaikat Jibril kepada Nabi dan berkata *iqra'* (bacalah), lalu Nabi menjawab *ma ana biqari'* (saya tidak pandai membaca), mendengar jawaban Nabi, kemudian Malaikat Jibril memeluk Nabi, kemudian dilepaskan, dan Malaikat Jibril mengatakan *iqra'* kepada Nabi, dan Nabi pun menjawab hal yang sama sampai berulang sebanyak tiga kali, dan pada saat yang ketiga Malaikat Jibril pun membacakan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu surat al-'alaq ayat 1-5.<sup>21</sup>



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
 Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,  
 yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,  
 Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada permulaan Islam, bangsa Arab adalah bangsa yang buta huruf; amat sedikit yang pandai tulis baca, sehingga setiap ayat yang diturunkan kepada mereka nabi menyuruh menghafal dan menuliskannya di kulit-kulit binatang, batu, dan pelepah kurma. Setelah wafatnya Rasulullah barulah

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 26

kemudian Al-Quran dibukukan menjadi satu himpunan, yaitu di masa Khalifah Abu Bakar as-siddiq, hal ini dikarenakan banyaknya para penghafal Al-Quran yang gugur dimedan perang sehingga muncullah ide untuk menghimpun Al-Quran dari Umar bin Khattab, dan kemudian Umar pun menyarankan kepada Abu Bakar siddiq, maka dipanggilah Zaid bin Tsabit sebagai juru tulis Al-Quran. Pada masa Usman bin Affan, terjadilah pembukuan Al-Quran, pembukuan ini dipimpin oleh Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Said bin Ash dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam. Panitia penulisan Al-Quran ini diminta oleh Usman ra untuk menulis sebanyak lima mushaf, empat diantaranya dikirimkan ke Makkah, Syiria, Basrah dan Kuffah, sedangkan yang satu lagi sebagai pegangan khalifah Usman di Madinah.

### **c. Tujuan Pokok Al-Quran**

Tujuan Al-Quran diturunkan dimuka bumi ini mempunyai tiga tujuan pokok:

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individu atau kolektif.
- c. Petunjuk mengenal syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya denga Tuhan dan sesamanya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, 1994, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, cet. VI, h. 40.

Disamping itu S.H. Nasr, dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Mohammad Daud Ali menyebutkan bahwa tujuan pokok al-Quran adalah;

Sebagai pedoman abadi, Al-Quran mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. Petunjuk itu adalah *pertama* ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia di dalamnya. Disamping itu terdapat pula ajaran tentang akhlak atau moral serta hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari serta pembahasan tentang kehidupan diakhirat. Al-Quran mengandung ajaran tentang kehidupan manusia, sejarah dan eksistensinya serta arti dari keduanya. Ia mengandung segala pelajaran yang diperlukan manusia untuk mengetahui siapa dirinya, dari mana ia berasal, di mana ia berada sekarang, ke mana ia akan pergi dan kepada siapa ia akan kembali. *Kedua*, Al-Quran berisi ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, nabi sepanjang zaman dan segala cobaan yang menimpa mereka. Meskipun petunjuk itu berupa sejarah, sebenarnya ia ditujukan kepada manusia disini dan kini. Para pendusta atau orang-orang munafik yang menyebarkan kebohongan tentang agama selalu ada setiap saat, begitu pula mereka yang mengingkari-Nya disamping mereka yang meyakini ajaran Tuhan dan berada di jalan yang lurus. Mereka yang dijatuhi siksa-Nya dan mereka yang diberi karunia-Nya selalu pada setiap ruang dan waktu. Al-Quran adalah petunjuk tentang kehidupan manusia, yang dimulai dengan kelahiran, di akhirat dengan kematian, dimulai dari-Nya dan kembali kepada-Nya. *Ketiga*, Al-Quran berisi sesuatu yang sulit diterjemahkan dalam bahasa modern. Ayat-ayat Al-Quran, karena merupakan firman Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari secara rasional. Ayat-ayat itu mempunyai kekuatan melindungi manusia. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisik Al-Quran membawa makna tersendiri bagi manusia. Apabila seorang muslim menghadapi kesulitan, misalnya, ia membaca ayat-ayat Al-Quran tertentu yang menenangkan dan menghibur hatinya. Dan apabila ia membutuhkan sesuatu, ia membaca ayat-ayat yang lain. Atau apabila ia berjumpa dengan sesama muslim di manapun juga, ia memberi salam dengan kata-kata yang diambil dari Al-Quran.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muhammad Daud Ali, 2010, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, h.103-105.

Pokok pedoman Al-quran tersebut semestinya menjadi pegangan dalam kehidupan umat manusia, terutama umat islam yang meyakini akan kebenaran firman-firman Allah tersebut. Dengan menjadikan Al-quran sebagai pedoman hidup, maka hidup akan lebih terarah dan akan tercapai kehidupan yang damai di dunia dan bahagia di akhirat.



## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah. Penelitian yang dilakukan oleh Musbah (10711001382) pada tahun 2010 dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan] Membaca Al-Quran Murid kelas IV dengan Menggunakan Metode Hattawiyah di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuansing*”, hasil dari penelitian ini adalah, bahwa dengan diterapkannya metode hattawiyah ini disimpulkan bahwa kemampuan membaca murid setelah diadakan tindakan mencapai keberhasilan 74% dari 44% sebelumnya

Penelitian lain yang dilakukan oleh, Efrida Hidayati (10711000477) pada tahun 2011, dengan judul, “*Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Negeri 05 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, dari hasil penelitian yang dilakukan Efrida menyimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran siswa di SMP Negeri 05 termasuk dalam kategori cukup mampu hal ini dapat dilihat dari hasil akhir persentasenya sebesar 70%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Evawati (10911009261) dengan judul “*Meningkatkan Kemampua Membaca Al-Quran Melalui Strategi Listening Team Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sigulung Kota Batam*” dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa setelah diadakannya metode tersebut kemampuan membaca al-Quran siswa kelas V SDN 013 Sagulung mengalami peningkatan.

Setelah penulis amati dari penelitian tersebut, unsur relevannya dengan yang penulis laksanakan adalah sama-sama kemampuan siswa dalam membaca

Al-Quran, namun penulis lebih cenderung kepada minat yang dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Quran.

### **C. Konsep Operasional**

Setelah teori-teori dipaparkan di atas, selanjutnya diperlukan konsep operasional yang akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui minat belajar siswa.

1. Siswa hadir pada setiap kali pembelajaran berlangsung.
2. Siswa aktif membaca Al-quran baik ketika disuruh guru atau tidak
3. Siswa rajin mencatat keterangan-keterangan guru ketika belajar membaca Al-quran
4. Siswa mengulang-ulang bacaan Al-quran
5. Siswa tampil ke depan kelas untuk membaca Al-quran
6. Siswa menyimak ketika temannya membaca Al-quran didepan kelas
7. Siswa mengacungkan tangan ketika diminta untuk membaca Al-quran didepan kelas
8. Siswa merasa senang ketika belajar membaca Al-quran.
9. Siswa memperbaiki bacaan temannya yang salah.
10. Siswa menjadikan membaca Al-quran sebagai hobi
11. Siswa bersemangat untuk belajar membaca Al-quran.

Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar membaca al-quran siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mempura:

1. Faktor intern
  - a. Ada keinginan yang tinggi dari dalam diri siswa.

- b. Kemauan siswa untuk belajar membaca al-quran yang timbul dari dalam dirinya.

2. Faktor ektern

- a. Anjuran dari guru untuk belajar membaca Al-quran
- b. Dorongan orang tua agar siswa belajar membaca Al-quran.
- c. Fasilitas belajar membaca Al-quran yang dimiliki siswa
- d. Ajakan teman sebaya untuk belajar membaca Al-quran
- e. Adanya tempat belajar membaca Al-quran selain di sekolah.